

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan studi kasus aplikasi terapi psikoreligius dzikir pada Ny. F dengan masalah halusinasi pendengaran di Kp.Cijambe Desa Cireunghas yang telah penulis lakukan pada tanggal 26-28 April 2023 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian

Pada tahap ini hasil yang didapatkan yakni data subjektif klien mengatakan klien sering mendengar bisikan-bisikan yang muncul tidak berwujud mengajak ke suatu tempat dan menyuruhnya untuk memukul orang disekitarnya. Klien mengatakan bahwa ia tertekan karena suaminya selingkuh. Frekuensi suara itu ada 2-3 kali dalam 1 hari, klien mengatakan suara itu bisa datang ketika sedang melamun. Data objektif yang didapat yaitu klien tampak tidak bisa berkonsentrasi dan perhatiannya mudah beralih dari satu objek ke objek lain seolah ada suara lain yang mengajaknya bicara, dan kontak mata kurang.

2. Diagnosa keperawatan

Diagnosa prioritas yang ditegakkan pada klien adalah Gangguan persepsi sensori: Halusinasi pendengaran.

3. Intervensi

Penulis penyusun perencanaan yaitu dengan *Observasi* monitor perilaku yang mengindikasi halusinasi, monitor isi halusinasi dan ukur skor halusinasi. Pada *terapeutik* diskusikan perasaan dan respon terhadap halusinasi. Pada *Edukasi* anjurkan melakukan distraksi terapi psikoreligius dzikir, ajarkan klien cara mengontrol halusinasi.

4. Implementasi

Implementasi yang dilakukan penulis selama 3 hari sesuai dengan intervensi *Observasi* monitor perilaku yang mengindikasi halusinasi, monitor isi halusinasi dan ukur skor halusinasi. Pada *terapeutik* diskusikan perasaan dan respon terhadap halusinasi. Pada *Edukasi* anjurkan melakukan distraksi terapi psikoreligius dzikir sebagai implementasi

dengan durasi 10-20 menit perharinya dan dilaksanakan di akhir sesi setiap pertemuan.

5. Evaluasi

Setelah dilakukan implementasi, klien memberikan respon positif yang dapat dijadikan sebagai evaluasi. Klien mampu mengikuti terapi psikoreligius dzikir sesuai dengan program dan hasilnya efektif mengontrol halusinasi pendengaran dengan sebelum dilakukan terapi klien belum mampu mengenali halusinasi, klien belum mampu menahan diri mengikuti halusinasi, setelah diberikan terapi klien mampu mengenali halusinasi, mampu menahan diri mengikuti halusinasi. Selama program terapi tidak ada hambatan klien mampu mengikuti program terapi sampai selesai.

B. Saran

Berdasarkan Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Aplikasi Terapi Psikoreligius Dzikir pada Ny. F dengan Masalah Halusinasi Pendengaran Di Kp.Cijambe Desa Cireunghas” Penulis memberikan saran kepada pihak terkait berdasarkan permasalahan yang ditemukan, yaitu :

1. Bagi Pihak Institusi

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan dalam ilmu keperawatan dan menambah kepustakaan terkait metode terapi psikoreligius dzikir pada klien dengan masalah gangguan persepsi sensorik: Halusinasi pendengaran.

2. Bagi Klien dan Keluarga

Diharapkan klien dapat mengontrol halusinasi dengan cara melakukan terapi psikoreligius dzikir. Dan diharapkan keluarga dapat mendampingi serta membantu klien dalam melakukan terapi psikoreligius tersebut, karena terapi ini efektif untuk menurunkan gejala halusinasi klien.